

# Meningkatkan Literasi Digital Siswa SMA Baitul Hikmah di Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, melalui Program Edukasi dan Kesadaran akan Penggunaan Media Digital yang Bijak

Ade Rukmana<sup>1</sup>, Sifa Nurpadillah<sup>2</sup>, Irman Nurichsan<sup>3</sup>, Beni Wijaya<sup>4</sup>, Yayang Helma<sup>5</sup>, Sani Moch Sopian<sup>6</sup>

\*Penulis Korespondensi : sanimochsopian1@gmail.com

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Garut, Garut, Indonesia

## Abstract

*This community outreach program seeks to improve digital literacy among students at Baitul Hikmah Senior High School in Tarogong Kaler, Garut, who are facing challenges in using technology effectively. The primary goal of this initiative is to enhance students' understanding of digital literacy by emphasizing responsible internet behavior and encouraging critical thinking when evaluating information. The program includes an initial assessment, distribution of digital literacy content, interactive Q&A sessions, and a follow-up evaluation. Findings show that students' understanding improved, with post-program scores showing a marked increase compared to their earlier assessments. This initiative contributes significantly to developing students' recognition of the value of digital literacy, enabling them to better engage in both academic settings and daily life in the digital era.*

**Kata kunci:** Digital literacy; Technology; Internet ethics; Students; Community service.

## Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan siswa SMA Baitul Hikmah di Tarogong Kaler, Garut, yang masih menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperluas pemahaman siswa mengenai literasi digital, dengan menekankan perilaku bertanggung jawab dalam penggunaan internet serta mendorong kemampuan berpikir kritis dalam menilai informasi. Kegiatan yang dilakukan mencakup asesmen awal, penyampaian materi literasi digital, sesi tanya jawab interaktif, dan evaluasi lanjutan. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa, ditandai dengan skor pasca-program yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan hasil asesmen awal. Inisiatif ini berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya literasi digital, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di lingkungan akademik maupun kehidupan sehari-hari di era digital.

**Kata kunci:** Literasi digital; Teknologi; Etika internet; Siswa; Pengabdian kepada masyarakat.

## PENDAHULUAN

Di era Revolusi Industri Keempat, literasi digital merupakan keterampilan krusial yang perlu dikembangkan oleh siswa agar dapat menghadapi dan mengatasi tantangan di masa depan (Mega Rezkiana et al., 2023). Di SMA Baitul Hikmah, yang berlokasi di Kecamatan Tarogong Kaler, Garut, meskipun banyak siswa sudah mengenal teknologi digital, penggunaannya masih kurang efisien dan lebih banyak difokuskan pada hiburan.

Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 60% siswa belum memanfaatkan teknologi secara optimal untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka. Sebaliknya, mereka lebih banyak menggunakan perangkat digital untuk mengakses media sosial, bermain game, dan menikmati hiburan lainnya, daripada memanfaatkannya sebagai sumber informasi yang dapat mendukung perkembangan akademik mereka.

Selain itu, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyaring informasi yang ditemukan di internet, dan banyak yang belum memahami etika dalam berinteraksi di dunia maya. Hal ini membuat mereka rentan terhadap penyebaran hoaks serta perilaku negatif seperti perundungan siber (*cyberbullying*) (Naufal, 2021). Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah, sekitar 75% siswa aktif menggunakan media sosial, namun kesadaran mereka terhadap dampak negatif penyebaran informasi palsu masih rendah. Siswa dan guru di sekolah ini juga membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keamanan digital serta cara berinteraksi secara etis di internet (Tanti Fajriani Aisyah, 2022).

SMA Baitul Hikmah dipilih sebagai lokasi program pengabdian masyarakat karena tingginya kebutuhan akan peningkatan literasi digital di kalangan siswa dan guru. Walaupun fasilitas teknologi sudah tersedia, penggunaannya masih belum optimal, khususnya dalam konteks pendidikan dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Melalui kegiatan ini, diharapkan pengetahuan mengenai penggunaan teknologi secara bijak dapat meningkat, serta mendorong kesadaran akan pentingnya menjaga keamanan digital dan menerapkan etika dalam aktivitas daring yang semakin berkembang.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pemahaman literasi digital yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan kemampuan siswa. Maria menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi secara tepat dapat merangsang kreativitas serta potensi siswa (Montessori et al., 2022) Di sisi lain, Yunita menyoroti pentingnya pelatihan bagi guru agar mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi (Sari & Prasetya, 2022). Penelitian lain oleh (Ramdani et al., 2024) menegaskan bahwa literasi digital tidak hanya berdampak pada kognisi siswa, tetapi juga pada sikap kritis dalam menyikapi informasi daring. Sementara itu, menurut riset dari (Endrawati Subroto et al., 2023), kesenjangan antara penguasaan teknologi dan etika digital masih menjadi tantangan utama dalam dunia pendidikan. Penelitian dari (Tri Romadloni et al., 2024) juga menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital yang terintegrasi dengan konteks lokal sekolah dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring.

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sebagian besar hanya menekankan pada aspek kognitif siswa, keterampilan teknis, atau pelatihan guru secara terpisah, program ini menghadirkan pendekatan integratif yang menyoal siswa dan guru secara bersamaan dalam konteks sekolah menengah berbasis kebutuhan lokal. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada fokusnya terhadap etika digital, keamanan informasi, serta penyaringan konten sebagai bagian

penting dari literasi digital yang holistik. Program ini juga mengutamakan penerapan langsung dalam lingkungan sekolah, sehingga lebih aplikatif dan relevan dengan tantangan literasi digital yang dihadapi saat ini.

Program pengabdian ini akan berfokus pada pemberian pelatihan literasi digital kepada siswa dan guru di SMA Baitul Hikmah, dengan harapan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif serta pemahaman yang lebih baik mengenai etika digital.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Baitul Hikmah, Kecamatan Tarogong Kaler, Garut. Sasaran utama dari program ini adalah siswa SMA, yang menjadi fokus dalam upaya peningkatan literasi digital. Proses pelaksanaan melibatkan peran aktif dari pihak sekolah, termasuk guru dan staf, dalam tahap perencanaan hingga pelaksanaan program. Setiap langkah kegiatan disusun dengan pendekatan partisipatif, di mana keterlibatan siswa dan guru menjadi bagian penting dalam merancang dan menjalankan program secara kolaboratif.

Proses perencanaan aksi bersama ini dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan sekolah melalui survei awal dan wawancara dengan pihak sekolah. Berdasarkan hasil yang diperoleh, meskipun siswa sudah akrab dengan teknologi, pemanfaatannya masih belum efektif untuk kegiatan pembelajaran, dan mereka belum sepenuhnya memahami dampak negatif dari penggunaan teknologi yang tidak tepat. Pihak sekolah juga menyadari pentingnya peningkatan pemahaman mengenai hoaks serta etika dalam berinternet (Muchtaron et al., 2018a).

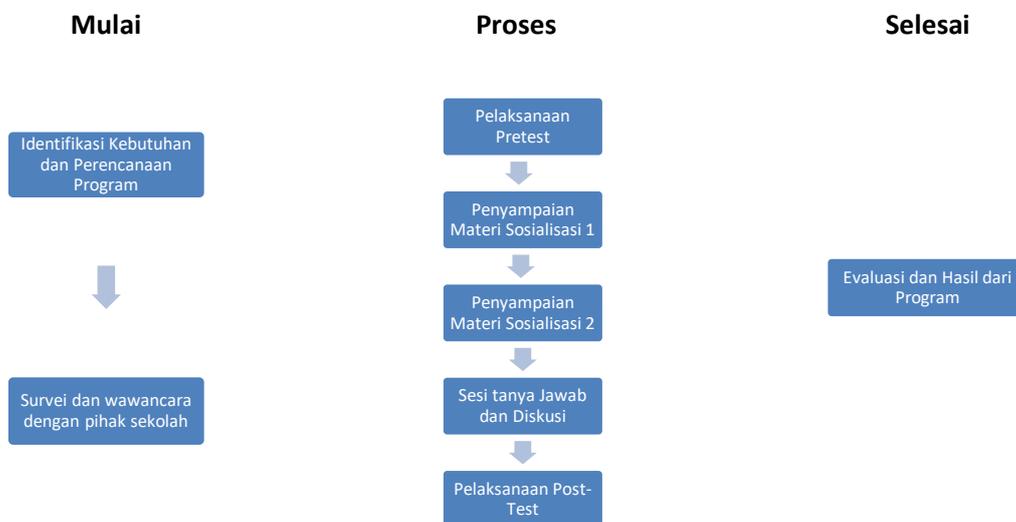
Tahap pelaksanaan program dimulai dengan sosialisasi kepada pihak sekolah dan siswa. Sosialisasi ini dilanjutkan dengan pelaksanaan *pretest* untuk mengetahui tingkat literasi digital siswa sebelum diberikan materi. Setelah itu, materi mengenai literasi digital, keamanan digital, dan etika dalam berinternet disampaikan melalui metode ceramah interaktif. Sesi ini kemudian diikuti dengan diskusi tanya jawab untuk memastikan bahwa siswa memahami materi yang diberikan. Pada akhir sesi, dilakukan *post-test* untuk mengukur peningkatan literasi digital siswa setelah mengikuti kegiatan ini (Belva Saskia Permana et al., 2024).

Strategi dan metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup:

1. Partisipasi aktif siswa – Siswa dilibatkan secara langsung sebagai peserta kegiatan melalui sesi *pretest*, penyampaian materi interaktif, diskusi tanya jawab, hingga *post-test*.
2. Evaluasi efektivitas program – Efektivitas kegiatan diukur dengan membandingkan hasil *pretest* dan *post-test* siswa untuk melihat sejauh mana peningkatan literasi digital yang dicapai.

3. Pelaksanaan berdasarkan tahapan yang sistematis – Seluruh rangkaian kegiatan dijalankan sesuai tahapan yang telah disusun, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga proses evaluasi.

Tahapan kegiatan pengabdian dapat digambarkan dalam bagan alur berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Kegiatan ini diawali dengan survei dan wawancara guna menggali pemahaman serta tantangan yang dihadapi siswa terkait literasi digital di SMA Baitul Hikmah. Berdasarkan hasil temuan, diketahui bahwa siswa lebih banyak memanfaatkan teknologi untuk hiburan daripada pembelajaran. Oleh karena itu, program dirancang untuk mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap pemanfaatan teknologi yang tepat dan efektif dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Sebelum materi diberikan, siswa menjalani *pretest* guna mengukur sejauh mana pengetahuan awal mereka mengenai literasi digital dan etika dalam penggunaan internet. Hasil dari *pretest* ini menjadi dasar dalam merancang isi materi yang akan disampaikan sesuai kebutuhan siswa. Materi kemudian disampaikan melalui ceramah interaktif yang membahas pentingnya etika digital dalam pembelajaran, dengan pendekatan yang kontekstual agar siswa dapat menghubungkan materi dengan situasi nyata yang mereka alami sehari-hari.

Setelah pemberian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengajukan pertanyaan serta berdiskusi. Sesi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mereka dan mendorong kemampuan berpikir kritis terhadap topik yang dibahas. Di akhir sesi, siswa mengikuti *post-test* sebagai bentuk evaluasi terhadap peningkatan pemahaman mereka. Hasil *post-test* kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan *pretest* untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan literasi digital siswa (Abdul Kahfi Meningkatkan Kemampuan Memilih Literatur Belajar Pada Siswa Melalui & Abdul Kahfi, 2024).

Tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis data pretest dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan sejauh mana program berhasil meningkatkan literasi digital serta membantu mengidentifikasi area yang masih perlu diperbaiki untuk pengembangan lebih lanjut (Tri Romadloni et al., 2024).

## HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMA Baitul Hikmah mendapatkan respons positif dari siswa. Selama pelatihan literasi digital berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam sesi tanya jawab, terutama terkait isu-isu seperti keamanan digital, etika penggunaan internet, dan penyaringan informasi daring.

Hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman siswa. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar **56%**, yang mencerminkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap literasi digital, yang mengindikasikan peningkatan pemahaman setelah kegiatan dilakukan. Rincian statistik ditampilkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik

Statistic	Pretest	Posttest
Nilai Minimum	30	50
Nilai Maksimum	90	95
Rata-rata	50.0	78.13
Standar Deviasi	20.87	16.89
Median	50	85
Modus	30	85

Selain data kuantitatif, terdapat pula temuan kualitatif. Siswa mulai menunjukkan perubahan sikap dalam menyikapi informasi digital: mereka mulai mempertanyakan kebenaran informasi yang beredar dan berdiskusi aktif tentang hoaks serta cyberbullying. Beberapa siswa bahkan menunjukkan potensi sebagai agen perubahan dengan mengajak rekan mereka untuk menerapkan etika berinternet.

## PEMBAHASAN

Temuan hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Peningkatan skor post-test menandakan bahwa pelatihan ini tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga memengaruhi cara berpikir siswa dalam menghadapi informasi daring.

Temuan ini selaras dengan penelitian oleh (Miroslava Černočová & Hasan Selcuk, 2020) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi yang tepat dapat merangsang kreativitas dan potensi siswa. Selain itu, (Desniyanti, 2025) juga menyebutkan bahwa guru memegang peranan penting dalam membimbing penggunaan teknologi di lingkungan belajar. Kegiatan ini mengimplementasikan kedua pandangan tersebut dengan melibatkan siswa dan guru dalam proses pelatihan.

(Warizal et al., 2023) menegaskan pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam literasi digital, suatu aspek yang mulai terlihat dari sikap siswa setelah pelatihan, misalnya saat mereka mulai memverifikasi informasi sebelum membagikannya. Penelitian ini juga menguatkan hasil dari (Muchtarom et al., 2018), yang menggarisbawahi pentingnya penguatan etika digital sebagai pelengkap keterampilan teknis.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi digital di sekolah bukan hanya menekankan keterampilan teknis, tetapi juga harus mencakup aspek sosial dan etis, seperti kesadaran terhadap hoaks, etika komunikasi, dan perlindungan data pribadi. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa pembentukan perilaku digital yang baik dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, temuan ini juga menunjukkan potensi program semacam ini untuk menciptakan perubahan sosial. Sekolah dapat berfungsi sebagai agen transformasi digital, yang tidak hanya mencetak pengguna teknologi, tetapi juga membentuk pelaku digital yang sadar etika dan bertanggung jawab.

## **SIMPULAN**

Program pengabdian di SMA Baitul Hikmah berhasil meningkatkan literasi digital siswa, ditunjukkan oleh peningkatan hasil post-test serta berkembangnya sikap kritis terhadap informasi daring dan pemahaman etika digital. Program ini mendukung teori pembelajaran sosial yang menekankan perubahan perilaku melalui interaksi aktif. Untuk keberlanjutan, disarankan pelibatan guru yang lebih intensif, pendampingan jangka panjang, serta pembentukan komunitas digital siswa agar literasi digital terus berkembang di luar kegiatan pelatihan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penghargaan disampaikan kepada Dekan Fakultas Teknik, Universitas Garut atas dukungan yang telah diberikan selama proses penyelesaian kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Kepala Sekolah SMA Baitul Hikmah, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Kahfi Meningkatkan Kemampuan Memilih Literatur Belajar Pada Siswa Melalui, A., & Abdul Kahfi, A. (2024). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMILIH LITERATUR BELAJAR PADA SISWA MELALUI PELATIHAN DIGITAL LITERACY*. 2(2), 74–79. <https://doi.org/10.33369/abdimas.v2i2.37236>
- Belva Saskia Permana, Lutvia Ainun Hazizah, & Yusuf Tri Herlambang. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Desniyanti. (2025). The Role of Teachers in the Development of Digital Literacy. *PPSDP International Journal of Education*, 4(2), 538–552.
- Endrawati Subroto, D., Wirawan, R., & Yanto Rukmana, A. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. In *Jurnal Pendidikan West Science* (Vol. 01, Issue 07).
- Mega Rezkiana, N., Manda, D., Octamaya, A., & Awaru, T. (2023). *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bosowa School Makassar*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/10407/8345>
- Miroslava Černochová, & Hasan Selcuk. (2020). Digital Literacy, Creativity, and Autonomous Learning. In *Encyclopedia of Education and Information Technologies*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-60013-0>
- Montessori, M., Indrawadi, J., Prodi, M. T., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2022). Pelatihan Literasi Digital dalam Pembelajaran PPKn bagi Guru PPKn SMA. In *Cultural and Politics* (Vol. 2).
- Muchtarom, M., Pramanda, A. Y., & Hartanto, R. V. P. (2018). PENGUATAN ETIKA DIGITAL PADA SISWA UNTUK MENANGGULANGI PENYEBARAN BERITA BOHONG (HOAX) DI MEDIA SOSIAL MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *PAEDAGOGIA*, 21(2), 142. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v21i2.23922>
- Naufal, H. A. (2021). LITERASI DIGITAL. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Ramdani, A., Syukur, A., & Restu, A. (2024). *Peningkatan Literasi Digital Siswa dan Guru Sekolah Menengah Pertama melalui Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif*. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v6i3.5889>
- Sari, Y., & Prasetya, D. H. (2022). LITERASI MEDIA DIGITAL PADA REMAJA, DITENGAH PESATNYA PERKEMBANGAN MEDIA SOSIAL. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 8(1), 12–25.

- Tanti Fajriani Aisyah. (2022). LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SMA PADA PEMBELAJARAN DARING Tanti Fajriani Aisyah. In *Jurnal Perpustakaan dan Informasi* (Vol. 16).
- Tri Romadloni, N., Resi Intan Penatari, Nisa Dwi Septiyanti, Wakhid Kurniawan, Rauhulloh Ayatulloh Khomeini Noor Bintang, & Cucut Hariz Pratomo. (2024a). Meningkatkan Literasi Digital Siswa Melalui Pengembangan Kapasitas Guru. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 47–55. <https://doi.org/10.47065/jpm.v5i1.2005>
- Tri Romadloni, N., Resi Intan Penatari, Nisa Dwi Septiyanti, Wakhid Kurniawan, Rauhulloh Ayatulloh Khomeini Noor Bintang, & Cucut Hariz Pratomo. (2024b). Meningkatkan Literasi Digital Siswa Melalui Pengembangan Kapasitas Guru. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 47–55. <https://doi.org/10.47065/jpm.v5i1.2005>
- Warizal, W., Roestamy, M., Hambani, S., & Asri Humaira, M. (2023). Students' Critical and Creative Thinking Ability Based on Digital Literacy: Case Study of Accounting Students in Bogor. *Journal of World Science*, 2(12), 1964–1972. <https://doi.org/10.58344/jws.v2i12.501>